

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh:

NURUL UYUN
NIM. 19142010079

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

NURUL UYUN
NIM. 19142010079

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

NURUL UYUN
19142010079

Telah disetujui pada tanggal:

28 Juli 2023

Pembimbing


Alvin Abdillah, S.Kep., Ns., M.AP., M.Kep
NIDN.0725019004

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

Nurul Uyun¹, Alvin Abdillah²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:

nuruluyun331@gmail.com

alvinabdillah1@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan posyandu lansia sangat diperlukan, dimana posyandu lansia suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk peningkatan kesehatan lansia. penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

Metode penelitian ini menggunakan *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel dependen pemanfaatan posyandu lansia. Populasi 50 lansia yang berusia 60-74 tahun dengan sampel 45 responden. *Instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank $\alpha = (<0,05)$* . Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura.

Hasil analisis menggunakan *spearman rank* pada variabel pengetahuan didapatkan hasil *p-value* $0,009 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dengan nilai $r = 0,388$ artinya pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia hubungannya cukup. Pada variabel dukungan keluarga didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dengan nilai $r = 0,711$ artinya dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia hubungannya kuat.

Berdasarkan hasil diatas disarankan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pemanfaatan Posyandu Lansia*

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP AMONG KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT
WITH THE UTILIZATION OF THE
ELDERLY POSYANDU**

(Study of the Work Area of the Burneh Health Center, Bangkalan Regency)

Nurul Uyun¹, Alvin Abdillah²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:

nuruluyun331@gmail.com

alvinabdillah1@gmail.com

ABSTRACT

The utilization of the elderly posyandu is very necessary, where the elderly posyandu is a forum for communication, transfer of technology and health services by the community and for the community that has strategic value for improving the health of the elderly. This study aims to analyze the relationship among knowledge and family support with the utilization of elderly posyandu in the working area of the Burneh Health Center, Bangkalan Regency.

This research method used quantitative with cross sectional approach. The sampling technique used simple random sampling. The independent variables were knowledge and family support. The dependent variable was elderly posyandu utilization. A population of 50 elderly people aged 60-74 years with a sample of 45 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. Statistical test using Spearman Rank test $\alpha = (<0.05)$. This research has been carried out ethical clearance tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura team.

The results of the analysis using spearman rank on the knowledge variable obtained p-value results of $0.009 < 0.05$, meaning that there is a relationship between knowledge and the use of elderly posyandu. With a value of $r = 0.388$, it means that knowledge with the use of elderly posyandu is sufficient. In the family support variable, the p-value results of $0.000 < 0.05$ are obtained, meaning that there is a relationship between family support and the use of elderly posyandu. With a value of $r = 0.711$, it means that family support with the use of elderly posyandu has a strong relationship.

The researcher's advice to respondents is expected to increase family knowledge and support about the utilization elderly posyandu.

Keywords: Knowledge, Family support, Utilization of the elderly posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Widiyawati & Sari, 2020). Pemanfaatan posyandu lansia sangat diperlukan, dimana posyandu lansia suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk peningkatan kesehatan lansia. Posyandu membantu lansia memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan pengobatan secara tepat, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik dan spiritual, sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan rasa kebersamaan di antara lansia, serta mengembangkan kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan lansia, sehingga lansia tidak merasa terabaikan di masyarakat (Jiang et al., 2018). Pada kenyataannya posyandu lansia rendah dengan data temuan derajat kesehatan lansia menurun, hal ini menjadi permasalahan pada pemanfaatan posyandu lansia.

Menurut (*World Health Organization*, 2017) diseluruh dunia telah mencapai 9,8% lansia, namun yang mengikuti kunjungan posyandu lansia +4,6% lansia, ini terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian keluarga terhadap lansia. Pada tahun 2025 jumlah lansia ini masih diperkirakan akan meningkat dua kali lipat. Sedangkan pada tahun 2050 lansia merupakan kelompok usia paling cepat berkembang diseluruh dunia. Pada tahun 2020, terdapat 7.765 puskesmas yang membina Posyandu Lansia di 50% desa di wilayah kerjanya atau sebesar 76,11% dari 10.203 puskesmas Indonesia. Dari sisi penyediaan pelayanan kesehatan

lanjut usia yang komprehensif dan bermutu, pada tahun 2020 terdapat 6.398 puskesmas santun lanjut usia (62,71%). Pada tahun yang sama, terdapat 457 kabupaten atau kota (88,91%) mengembangkan perawatan jangka panjang bagi lansia (Kemenkes, 2022). Menurut data di Jawa Timur persentase pemanfaatan posyandu lansia yaitu Kota Mojokerto (15,6%), Kota Pasuruan (13,5%), Kota Blitar (11%), Kota Probolinggo (10,3%), Kabupaten Sampang (10,3%) dan Kabupaten Bangkalan (8,5%). Sedangkan kabupaten kota yang mempunyai persentase yang lebih rendah antara lain adalah Kota Batu (3,2%), Kabupaten Malang (3,6%) dan Kabupaten Jember (4,4%). Untuk Data kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah lansia laki-laki dan perempuan sebanyak 127,571 lansia dan yang memanfaatkan layanan posyandu lansia hanya 8,5% saja (Riskesdas, 2018).

Pemanfaatan posyandu lansia disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga, Sikap lansia, Kader posyandu. Lansia membutuhkan rasa aman dan cinta kasih dari lingkungan tempat lansia itu tinggal. Pada umumnya, para lanjut usia menikmati hari tuanya bersama dengan keluarganya, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa orang tua yang telah berusia lanjut itu berhak dan pantas menerima perhatian dengan penuh penghormatan dari keluarga. Pengetahuan lansia menjadi salah satu penyebab rendahnya kehadiran lansia di posyandu, Hambatan yang dirasakan lansia karena waktu yang bersamaan, antara kegiatan posyandu lansia dengan jadwal bekerja. Serta dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Jika tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan posyandu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak datang ke posyandu apalagi

bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu (Banuapta et al., 2023). Dampak dari lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka dan semakin bertambahnya usia, maka kemampuan fisik lansia akan menurun (Giena et al., 2021).

Upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya lansia, dirumuskan dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Manfaat dari kegiatan posyandu lansia adalah meningkatkan pengetahuan lansia yang menjadi dasar pembentukan sikap dan memberikan dorongan minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri di hari tuanya. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayah tertentu. Sebaiknya para lansia dapat memanfaatkan keberadaan posyandu sebaik mungkin, agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Juwariyah & Jona, 2020). Pengetahuan sangat penting dalam pemanfaatan posyandu lansia sehingga lansia dapat memanfaatkan adanya posyandu lansia. Serta dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia, karena adanya bantuan dan motivasi dari mereka akan memudahkan lansia untuk memanfaatkan layanan lansia yang disediakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan, menggunakan desain *kuantitatif* dan uji statistik *spearman rank* pada varianbel pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	15,6
Perempuan	38	84,4
Total	45	100,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	26	57,8
SD	18	40,0
SMP	1	2,2
Total	45	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	25	55,6
Tidak bekerja	20	44,4
Total	45	100,0

Sumber: Data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (84,4%), sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah tidak sekolah sebanyak 26 responden (57,8%), dan sebagian besar pekerjaan responden adalah bekerja sebanyak 25 responden (55,6%).

b. Data Khusus

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, dukungan keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Tinggi	14	31,1
Sedang	10	22,2

Rendah	21	46,7
Total	45	100.0
Dukungan keluarga		
Mendukung	20	44,4
Kurang mendukung	25	55,6
Total	45	100.0
Pemanfaatan posyandu lansia		
Memanfaatkan	19	42,2
Kurang memanfaatkan	26	57,8
Total	45	100.0

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya pengetahuan responden adalah rendah sebanyak 21 responden (46,7%), sebagian besar dukungan keluarga responden adalah kurang mendukung sebanyak 25 responden (55,6%) dan sebagian besar pemanfaatan posyandu responden adalah kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (57,8%).

Tabel 1.3

Tabulasi silang hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia

pengetahuan lansia	Pemanfaatan posyandu lansia					
	Memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	8	17,8	6	13,3	14	31,1
Sedang	4	8,9	6	13,3	10	22,2
Rendah	7	15,6	14	31,1	21	46,7
Total	19	42,2	26	57,8	45	100

P-value	0,009
---------	-------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya pengetahuan rendah dengan kurang pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 14 responden (31,1%). Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,009$ berarti nilai $= < \alpha (0,05)$. H_0 di tolak H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Nilai *coefficients correlation* di dapatkan 0,388 artinya hubungan kedua variabel antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia mempunyai hubungan cukup. Bermakna jika pengetahuan baik belum tentu memanfaatkan posyandu lansia.

Tabel 1.4

Tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan posyandu lansia					
	Memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Mendukung	19	42,2	1	2,2	20	44,4
Kurang mendukung	0	0,0	25	55,6	25	55,6
Total	19	42,2	26	57,8	45	100
p-value	0,000					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga kurang mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 25 responden (55,6%). Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $= < \alpha (0,05)$. H_0 di tolak H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Nilai *coefficients correlation* di dapatkan 0,771 artinya hubungan kedua variabel antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia mempunyai hubungan yang kuat. Bermakna jika dukungan keluarga baik sudah pasti memanfaatkan posyandu lansia

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir dari setengahnya pengetahuan lansia tinggi sebanyak 14 responden (31,1%), sebagian kecil responden pengetahuan sedang sebanyak 10 responden (22,2%) dan hampir dari setengahnya pengetahuan lansia rendah sebanyak 21 responden (46,7%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan data skor tertinggi kegiatan pengobatan pada lansia dilakukan saat posyandu lansia sedangkan skor terendah posyandu lansia hanya dihadiri oleh lansia yang sakit saja. Salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan rendah yaitu pendidikan dengan kategori tidak sekolah sebanyak 26 responden (57,8%).

Menurut penelitian (Rahayu ND, 2020) seseorang dengan pendidikan kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang rendah. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuan lansia dalam menanggapi sesuatu hal. Tingkat pendidikan yang

kurang akan mempersempit wawasan seseorang sehingga semakin sulit pula seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Pendidikan yang kurang perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk memperluas pengetahuan mereka (Sofiana et al., 2018).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sartiwi & Arikhman, 2019). Tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap informasi dan nilai baru yang diketahui. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Wawan & Dewi, 2011).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang untuk menambah wawasan. Pengetahuan lansia dipengaruhi dengan tingkat pendidikan, semakin kurang tingkat pendidikan maka semakin rendah pula pengetahuan pada lansia. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan dampak yang kurang terhadap lansia dan pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan lansia. Lansia dengan tingkat pendidikan kurang mengindikasikan rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan.

2. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga hampir dari setengahnya mendukung sebanyak 20 responden (44,4%) dan sebagian besar dari responden dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 25 responden (55,6%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan data skor tertinggi keluarga peduli dengan makanan dan minuman yang di konsumsi lansia dan data skor terendah keluarga memberikan

semangat kepada lansia untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu faktor yang menyebabkan dukungan keluarga kurang mendukung adalah pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 25 responden (55,6%).

Menurut penelitian (Rumilang, 2023) Pemberian dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, mereka bekerja setiap harinya dari pagi sampai sore bahkan ada sebagian buruh yang harus lembur sehingga keluarga lebih mementingkan pekerjaan mereka. Agar dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga.

Hal ini diperkuat oleh (Aulia, 2019) rendahnya dukungan keluarga dalam memotivasi lansia dikarenakan keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mendampingi lansia atau mengantar lansia. Karena keluarga yang mendukung bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga yang membutuhkan dukungan dan motivasi. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan, keluarga seharusnya memberikan motivasi kepada lansia. Lansia membutuhkan motivasi dari keluarga untuk mendapatkan kesehatan yang diinginkan, karena lansia sudah memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjangkau tempat-tempat pelayanan kesehatan. Keluarga yang lebih mementingkan pekerjaannya sulit untuk memberikan dukungan kesehatan kepada lansia.

3. Mengidentifikasi Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan posyandu lansia hampir dari setengahnya memanfaatkan sebanyak 19 responden (42,2%) dan sebagian besar kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (57,8%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner di dapatkan data skor tertinggi keberadaan posyandu lansia menurut saya ada manfaat bagi saya dan data skor terendah walaupun badan saya sehat, saya tetap datang ke posyandu lansia. Salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan adalah pendidikan dengan kategori tidak sekolah sebanyak 26 responden (57,8%).

Menurut penelitian (Susanti, 2022) bahwasannya tingkatan pendidikan lansia yang rendah lebih sering tidak memanfaatkan posyandu lansia. Tingkatan pendidikan tidak dapat dikorelasikan langsung terhadap bidang kesehatan, maka dari itu penekanan yang penting kepada pendidikan rendah yaitu memberi informasi dengan sosialisasi melalui pemberian pengetahuan mengenai pemanfaatan posyandu lansia, meskipun dengan pendidikan rendah bisa mendukung proporsi peningkatan layanan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahma, 2022) Pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu oleh lansia. Lansia yang berpendidikan rendah cenderung tidak aktif. Seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pemanfaatan posyandu lansia yang kurang. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga akan semakin sulit pula untuk seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Kurniasari and Suktiarti, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang kurang akan menghambat lansia untuk memanfaatkan posyandu dan tidak ada minat untuk lansia mengetahui tentang pelayanan yang telah tersedia. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan lansia sehingga akan semakin sulit pula untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia

4. Menganalisis Hubungan antara Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* = 0,009 berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil pengetahuan lansia kategori tinggi dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebanyak 6 responden (13,3%), sebagian kecil pengetahuan lansia kategori sedang dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebanyak 6 responden (13,3%), dan hampir dari setengahnya pengetahuan lansia kategori rendah dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebanyak 14 responden (31,1%).

Menurut penelitian (Susanti, R.A 2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. hasil penelitian di dapatkan bahwasanya dari 72 responden, yang berpengetahuan kurang yakni sejumlah 58 responden (80,6%), yang berpengetahuan cukup yakni sejumlah 4

responden (5,6%) dan yang berpengetahuan baik yakni sejumlah 10 responden (13,9%). Berdasarkan hasil analisis bivariat *p value* 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura. Pengetahuan mengenai posyandu lansia menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke posyandu lansia. Jika pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia kurang, maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk berdiam saja di rumah karena tidak mengetahui tentang posyandu lansia. Oleh sebab itu, bila lansia mempunyai pengetahuan yang baik mengenai posyandu lansia, maka lansia tersebut akan mempunyai sikap yang positif pula mengenai posyandu lansia, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan Posyandu di wilayahnya. Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang adanya posyandu lansia disekitar tempat tinggalnya. Beberapa responden mengaku mengetahui adanya posyandu lansia tapi tidak tertarik untuk berkunjung. Kurangnya sosialisasi ataupun informasi mengenai manfaat posyandu lansia mempengaruhi motivasi masyarakat untuk memanfaatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sesanti dkk, 2022). Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren dinilai masih dalam kategori yang kurang baik, dari 95 responden hanya 37 (38,9%) yang memiliki pengetahuan, dari hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren $p = 0,002$. Sesuai dengan teori Notoatmodjo

menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilakunya, begitu sebaliknya (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar lansia kurang mengetahui tentang posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia, sehingga lansia malas untuk datang ke posyandu lansia di karenakan pengetahuan yang masih kurang, mereka menganggap posyandu lansia tidak begitu penting. Semakin kurang baik pengetahuan responden maka akan semakin tidak memanfaatkan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren.

Peneliti berpendapat bahwa semakin rendah pengetahuan pada lansia maka semakin rendah pula pemanfaatan posyandu lansia. Pengetahuan yang rendah dapat menjadi hambatan lansia untuk memanfaatkan posyandu, lansia menganggap posyandu tidak begitu penting bahkan keinginan mereka mengikuti posyandu berkurang karena mereka merasa bahwa dirinya sehat, sehingga lansia malas untuk datang ke posyandu. Pengetahuan lansia yang rendah tentang posyandu mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan memberikan dampak yang kurang baik dalam kesehatan lansia.

5. Menganalisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Dari hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti nilai $p \leq \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dukungan keluarga kategori

mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang mendukung sebanyak 1 responden (2,2%) dan sebagian besar dukungan keluarga kategori kurang mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebanyak 25 responden (55,6%).

Menurut penelitian (Susanti, 2022) Berdasarkan hasil analisis bivariat p value 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Diperoleh data 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 57 responden (79,2%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 15 responden (20,8%). Berdasarkan data tersebut peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga masih kurang. Hal ini dinyatakan oleh para lansia bahwa tidak adanya informasi dari keluarga tentang Posyandu Lansia. Sebagian para lansia mengetahui adanya Posyandu lansia, namun tidak mampu untuk berkunjung ke posyandu lansia sendiri, tidak adanya keluarga yang mengantarkan menjadi salah satu faktor yang menjadi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia. sebagian keluarga ada juga yang menganggap memeriksa kesehatan di Posyandu Lansia tidak terlalu penting. Hal ini juga mempengaruhi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Sejalan dengan penelitian (Ariyanto, 2021), menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian didapatkan 36 responden dalam kategori baik 14 responden (38,9%) dan kurang baik 22 responden (61,1%). Pada variabel dukungan keluarga diperoleh Hubungan bermakna dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan posyandu lansia ditinjau

dari dukungan keluarga, terlihat bahwa semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka semakin baik tingkat pemanfaatan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan responden dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami, istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Febriani, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk memanfaatkan posyandu yang telah di adakan. Keluarga bisa menjadi motivasi dan pendukung bagi lansia untuk mendampingi dan mengantar serta membantu lansia mengatasi segala permasalahan yang diderita. Dukungan untuk lansia bisa secara dukungan keluarga secara emosional, informasional, instrumental dan penghargaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Pengetahuan lansia yang rendah hampir dari setengahnya sebanyak 21 responden (46,7%) di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

2. Dukungan keluarga pada lansia kurang mendukung sebagian besar sebanyak 25 responden (55,6%) di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

3. Pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebagian besar sebanyak 26 responden (57,8%) di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

Saran

a. Saran Teoritis

Hasil dari ini diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, sehingga peneliti dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan keluarga terhadap lansia.

b. Saran Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait dalam ilmu keperawatan gerontik sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

4. Bagi Lansia

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang pemanfaatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267–273.
- Aulia, D. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Banuapta, H. K. A., Artistin, A. R., & Kep, N. M. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giena, V. P., Pawiliyah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(01), 1–21.
- Jiang, M., Yang, G., Fang, L., Wan, J., Yang, Y., & Wang, Y. (2018). Factors associated with healthcare utilization among community-dwelling elderly in Shanghai, China. *PloS One*, 13(12), e0207646.
- Juwariyah, S., & Jona, R. N. (2020). Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 20–26.
- Kemkes. (2017). *Analisis Lansia Di Indonesia*: Jakarta
- Organization, W. H. (2017). *Integrated care for older people: guidelines on community-level interventions to manage declines in intrinsic capacity*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 448-459.
- Rahma, A. N. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar= Factors Relating to Utilization of Posyandu Services for the Elderly in the Work Area of the Antara Health Center Makassar City* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- RUMILANG, B. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI DESA KORLEKO WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORLEKO* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR).
- Sartiwi, W., & Arikhman, N. (2019). Seminar Nasional Syedza Saintika. Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, 20–27.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924-930.
- Susanti, R. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Sofiana, J., Laelatul Qomar, U., & Puji Astuti, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Keperawatan, 14(2).
<https://doi.org/10.26753/jikk.v14i2.283>

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.

Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan gerontik*. Literasi Nusantara.

